



**STRATEGI WANITA KARIR DALAM MENGAJARKAN
NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK DI DESA ARABIKA
KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

Suriyati¹, Suriati², Muh.Anis³, Mari⁴

¹Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Universitas Islam Ahmad Dahlan

³Universitas Islam Ahmad Dahlan

⁴Universitas Islam Ahmad Dahlan

Korespondensi Penulis. E-mail: suriyati.iaim@gmail.com. Tlp: +081355244351

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak (2) Faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah wanita yang mempunyai jenjang karir dibidangnya. Objek penelitian ini adalah Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak. Teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, 1) strategi yang dilakukan wanita karir di Desa Arabika kecamatan Sinjai Barat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak adalah dengan strategi bujukan dan nasihat sehingga dapat tertanam dalam diri anak, menjadikan rutinitas atau kebiasaan untuk dilaksanakan, dilakukan dengan cara bermain sambil belajar agar anak tidak merasa bosan dan apabila anak kurang memperhatikan ucapan ibunya maka dengan cara harus dipaksakan. Sedangkan, 2) faktor yang menjadi pendukung wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama seperti salat dan mengaji atau baca tulis Al-Qur'an ialah adanya pemahaman pentingnya nilai-nilai agama, adanya kesadaran diri anak dan wanita karir yang berprofesi sebagai guru. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat yakni waktu lebih banyak diluar rumah, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan.

Kata Kunci: Strategi, Wanita Karir, Nilai-Nilai Agama

Abstract

This research aims to determine: (1) Career women's strategies in teaching religious values to children (2) Supporting and inhibiting factors for career women in teaching religious values to children. This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this research are women who have a career path in their field. The object of this research is Career Women's Strategy in Teaching Religious Values to Children. Data collection techniques are interviews and documentation. The data analysis techniques are data collection, data reduction, data display and data verification. Based on the research results, it shows, 1) the strategy used by career women in Arabika Village, West Sinjai subdistrict in teaching religious values to children is the strategy of persuasion and advice so

that it can be ingrained in the child, making it a routine or habit to be implemented, done by playing. while studying so that the child does not feel bored and if the child does not pay attention to his mother's words then this must be forced. Meanwhile, 2) factors that support career women in teaching religious values such as praying and reciting the Koran or reading and writing the Koran are an understanding of the importance of religious values, the existence of self-awareness of children and career women who work as teachers. Apart from that, the inhibiting factors are spending more time outside the home, the influence of social media and the social environment.

Keywords: *Strategy, Career Women, Religious Values*

1. Pendahuluan

Allah telah menciptakan umat manusia dengan berpasang-pasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana dalam Firman Allah swt yaitu QS. Az-Zariyat (51): 49.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan makhluknya dengan berpasang-pasangan sehingga dapat menjalin hubungan dan membentuk satu rumah tangga dalam ikatan tali pernikahan dengan tujuan mencari keridhoan Sang Pencipta Ilahi Robbi (Yusutria, 2020). Terbentuknya rumah tangga atau biasa juga disebut dengan keluarga karena adanya dua insan Tuhan yang sama-sama ingin menjalani kehidupan yang lebih baik lagi dan tentunya memiliki buah hati yang menjadi pelengkap dalam keluarga kecil mereka.

Keluarga adalah lembaga terkecil yang ada pada masyarakat di mana berfungsi sebagai tempat atau wahana untuk mewujudkan kehidupan dengan keamanan, ketenangan, kedamaian dan sejahtera dalam cinta serta kasih sayang diantara para anggotanya (Muna & Munir, 2021). Lingkungan keluarga dapat menentukan kehidupan seorang anak, oleh karena itu anak tentunya harus mengenal

keluarga sebagai tempat tinggal atau tempat menetap dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka orang tua perlu menyadari dan memahami bahwa anak-anaknya memerlukan pendidikan salah satunya dengan agama Islam. Karena itu adalah tanggung jawab orang tua terhadap generasi selanjutnya yang dilahirkannya.

Namun, tanggung jawab biasanya kadang meleset dari yang seharusnya. Apalagi jika dalam sebuah keluarga di mana wanita yang berperan dominan mengurus buah hati harus membagi waktu antara rumah tangga, anak-anaknya dan juga pekerjaan diluar rumah untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Jika wanita telah membagi pekerjaan dengan turun tangan membantu suami mereka dalam mengumpulkan pundi-pundi rupiah, maka tentunya anak-anak juga akan kurang diperhatikan oleh ibunya.

Peran ganda perempuan didefinisikan sebagai wanita yang memiliki dua atau lebih peran yang terpisah. Wanita itu harus menunjukkannya pada saat yang bersamaan. Peran-peran tersebut biasanya berkaitan dengan peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran umumnya dalam tenaga kerja (Djamaluddin, 2018a). Wanita karier yang melakukan pekerjaan ini bahkan sampai lembur tentunya lebih menggunakan banyak waktu diluar rumah. Sehingga beberapa urusan rumah tangga terabaikan apalagi soal mengurus anak-anaknya (Masitoh dkk., 2021).

Wanita berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan sering bertemu dengan banyak rekan kerjanya dalam semua bidang kehidupan, umum atau khusus untuk memenuhi tuntutan serius dan kebutuhan hidup untuk menerima kenyamanan bagi semua. Partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial tidak bersyarat, kecuali beberapa aturan yang mulia dan sifat memelihara bukan menghambat (Masykuroh, 2020).

Dari penjelasan diatas, jika melihat beberapa wanita di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat bahwa mereka bukan tidak memperhatikan anaknya dalam mengajarkan mengenai nilai-nilai agama Islam, hanya saja yang menjadi faktor kurang memberikan perhatian dan mengajarkan nilai agama adalah beberapa wanita sangat mementingkan dengan pekerjaan yang telah mereka lakoni dalam membantu

perekonomian keluarga atau bisa disebut wanita karir. Adapun pekerjaan mereka seperti pedagang, guru, petani, pekerja kantoran dan perawat. Dari pekerjaan itulah yang menjadi kesibukan para wanita karir yang banyak menggunakan waktu diluar rumah dan berkecimpung dengan bidang yang dimilikinya, mengembangkan potensinya dalam dunia kerja yang telah lama menjadi tempat untuk menambah dan membantu perekonomiannya dalam keluarga.

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan pada Tanggal 17 Juli Tahun 2022 maka ini penting untuk diteliti mengenai wanita yang bekerja dan banyak meluangkan waktu mereka di tempat kerja dibandingkan dengan keluarga. Jika wanita memiliki banyak waktu diluar rumah, maka tentunya anak tidak bisa merasakan kasih sayang yang sepenuhnya dari ibunya apalagi belajar mengenai agama Islam. Selain itu hal ini juga sangat mempengaruhi kepedulian terhadap sesama seperti sifat baik dan buruk anak. Bahkan anak-anak juga menjadi terbiasa dengan aktivitas itu yang bisa saja berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Jika anak dibiarkan saja tanpa dibekali tentang nilai agama, maka tidak heran jika ada dikalangan mereka yang biasa dijumpai berbuat atau bertingkah yang tidak wajar dengan melakukan perbuatan yang tidak sesuai atau dilarang oleh agama Islam, tidak melaksanakan salat, mengaji dan sebagainya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat karena peneliti melihat bahwa banyak wanita yang bekerja bahkan dari pagi sampai jam 15.00 sore, sedangkan mereka mempunyai anak yang mestinya diperhatikan. Wanita karir di Desa Arabika di antaranya adalah mereka yang bekerja sebagai pedagang, guru, petani, pekerja kantoran dan perawat. Dari kesibukan mereka masing-masing, maka mereka kurang memperhatikan anaknya dalam memberikan ajaran nilai-nilai agama yang begitu penting bagi anak-anak ketahui.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang diaplikasikan guna mencari tahu fenomena yang secara sadar individual alami dalam hidupnya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk mengetahui pengalaman individu terhadap suatu fenomena yang menjadi pemaparan atau penggambaran dengan kata yang lebih jelas (Suyanto, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam atau tempat peneliti (Harahap, 2020). Subjek penelitian adalah data yang bersumber dari informasi yang terkait dengan problem penelitian yang diteliti (Adhimah, 2020). Subjek yang terdapat dalam penelitian ini yaitu wanita karir. Objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti untuk memperoleh informasi agar lebih terarah (Ariawan dkk., 2019). Objek dalam penelitian ini adalah strategi wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat

Wanita karir dalam keluarga tidak dapat terlepas dari usaha seperti mengajari anak-anak mereka dengan nilai-nilai agama yang begitu penting dalam kehidupan (Yusutria, 2020). Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan wanita karir dalam mengajarkan anak mereka nilai-nilai agama seperti salat dan mengaji atau baca tulis al-Qur'an yaitu berikut ini:

Pertama strategi bujukan dan nasihat. Bujukan ialah strategi yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak. Di mana memberikan bujukan agar dapat belajar dengan dorongan atau mengajak untuk mengikuti contoh yang

diberikan. Dengan upaya bujukan ini diharapkan agar anak dapat mengerjakan setiap tugasnya. Tetapi dalam pemberian bujukan ini pastinya disertai dengan alasan agar anak mau melakukannya. Misalnya anak dibujuk untuk melaksanakan nilai-nilai ibadah, contohnya salat. Anak diminta melaksanakan salat terlebih dahulu kemudian ia dapat bebas bermain ketika selesai melakukannya. Adapun nasihat merupakan cara untuk menyampaikn kepada anak dengan lemah lembut mengenai nilai-nilai agama agar apa yang disampaikan tersebut dapat diperhatikan dan dapat membekas didalam diri anak (Amaliena & Makniyah, 2022).

Kedua yaitu strategi rutinitas atau pembiasaan dimana strategi rutinitas ini dapat diterapkan, seperti mengucapkan salam, jabat tangan, membaca do'a sebelum melakukan kegiatan atau do'a harian, mengaji di masjid, salat di masjid dan beberapa kegiatan lainnya. Strategi ini juga bertujuan untuk mempersiapkan anak mengembangkan perilaku dan sikap serta meningkatkan imannya berdasarkan nilai-nilai agama yang telah dipelajari. Membiasakan anak dengan kegiatan seperti ini membuat anak memiliki perilaku yang bercorak islami seperti rutinitas atau membiasakan melaksanakan mengaji setiap sore dan ibadah salat di masjid. Dengan demikian, anak jadi terbiasa atau menjadikan rutinitasnya.

Ketiga yaitu Strategi bermain sambil belajar yaitu bermain merupakan salah satu strategi yang dapat membantu anak dalam hal pengetahuan untuk hal yang baru karena kemampuan berpikir, komunikasi dan kemampuan berimajinasi anak dapat terlatih dengan strategi bermain sambil belajar (Hidayat, 2017). Strategi bermain sambil belajar artinya anak-anak diarahkan tetap belajar tetapi dalam keadaan bermain, hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan rasa bosan dalam berlangsungnya proses belajar tersebut yang dilakukan pada anak (Syamsurrijal, 2020).

Anak-anak kebanyakan bermainnya sehingga bagi beberapa wanita karir ini melakukan strategi dengan cara bermain sambil belajar. selain itu karena anak juga kadang memiliki perasaan yang mood-moodan dan rasa bosan yang menjadi penyebab terhambatnya belajar. Jadi ditengah sibuknya melakukan aktivitas diluar rumah, disela waktu yang ada untuk buah hati maka wanita karir harus pintar

memasukkan misi kedalam permainan sehingga meskipun anak sibuk bermain juga tetap belajar(Nurdiani, 2013).

Keempat yaitu strategi paksaan. Strategi paksaan berarti dengan cara memaksa anak dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan. Paksaan ini juga sangat berpengaruh bagi anak sejauh mana anak mampu menangkap atau mendapatkan pengetahuan tentang agama melalui paksaan. Dalam hal ini paksaan dilakukan ketika anak benar-benar tidak mau mendengarkan perkataan orang tua untuk memintanya melakukan hal yang baik.

Salah satu strategi yang dapat mengatasi anak ketika lebih banyak bermain di luar rumah dengan temannya yakni dengan dipaksakan agar anak dapat memperhatikan bahwasanya nilai-nilai agama sangatlah penting untuk dipelajari(Ismunandar dkk., 2021). Anak yang lebih menyukai bermain di luar rumah bersama dengan temannya dan menghiraukan hal penting untuk belajar agama memang harus diperhatikan karena sangat berdampak ketika ini terus-terusan lebih mementingkan hal yang tidak begitu berguna untuk masa depannya (Nudin, 2016).

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang bisa wanita karir terapkan dalam mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai agama adalah seperti strategi bujukan dan nasihat, strategi rutinitas atau membiasakan, strategi bermain sambil belajar dan strategi paksaan. Keempat strategi tersebut dapat (Nudin, 2016)diimplementasikan sesuai dengan bagaimana keadaan anak. Maka dari itu sebagai wanita karir perlu memahami betul akan putra putrinya sehingga strategi yang diterapkan tersebut dapat berjalan dengan baik pada proses belajar anak mengenai nilai agama seperti salat dan mengaji di mana kedua hal tersebut begitu penting dalam kehidupan (Djamaluddin, 2018b).

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Wanita Karir dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat

Sebagai wanita karir yang mempunyai waktu sangat padat di sebuah pekerjaan dan juga telah berkeluarga serta memiliki seorang anak tentunya tidak lepas dari masalah akibat peran ganda ini. Wanita karir yang harus memainkan perannya

sebab wanita bekerja buat membantu mencari nafkah tambahan demi keluarganya dengan baik agar kebutuhan terpenuhi. Namun, dibalik kesibukan tetap saja ada waktu untuk keluarga meski tidak banyak dan mengajari anak-anak mereka. Dalam proses mengajarkan anak-anaknya tentunya ada saja faktor yang mendukung serta menghambat hal tersebut.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam mengajarkan anak nilai agama seperti salat dan membaca tulis al-Qur'an di Desa Arabika adalah sebagai berikut: Faktor pendukung wanita karir dalam mengajarkan nilai agama (salat dan mengaji atau baca tulis al-Qur'an) pada anak yaitu:

a. Adanya pemahaman pentingnya nilai-nilai agama

Seorang wanita karir yang mempunyai sedikit pemahaman tentang nilai-nilai agama baik yang didapatkan saat dibangku sekolah ataupun ditempat lain tentunya mampu mengimplementasikan pula kepada siapa saja termasuk anak-anaknya (Hakim, 2012). Jika seorang wanita yang berkarir apapun itu tetapi memiliki meskipun sedikit pemahaman tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa dia akan mengamalkan apa yang dia miliki kepada anaknya dan bagi anak yang sudah paham atau mengerti bahwa hal tersebut sangatlah penting maka pasti akan dilaksanakan (Inco & Rofiq, 2022).

b. Adanya kesadaran diri anak

Salah satu yang mendukung dalam proses mengajari anak ialah kesadaran diri anak itu sendiri karena biasanya ada beberapa anak jika diingatkan atau diberi tahu oleh ibunya untuk diajarkan kebaikan mereka tidak memperdulikan perkataan yang telah disampaikannya.

c. Profesi sebagai guru

Perempuan yang berkarir sebagai guru adalah profesi yang paling tepat untuk mengajari anak-anak apalagi dalam hal nilai agama. Ini sangat mendukung meskipun waktu untuk sang anak lebih sedikit dibanding ditempat mengajar atau sekolah.

Profesi yang dimiliki sebagai pengajar dapat lebih memudahkan karena adanya bekal pemahaman yang memang dapat dikatakan itu sudah dipelajari dan

bahkan diulang-ulang untuk diajarkan kembali pada anak (Sopian, 2016). Faktor yang menghambat wanita karir dalam mengajarkan nilai agama (salat dan mengaji atau baca tulis al-Qur'an) pada anak. Setiap wanita karir meskipun telah melakukan strategi juga tentunya tidak terlepas dari berbagai hal yang menyebabkan hambatan untuk prosesnya dalam mengajar anak mengenai nilai-nilai agama (Inco & Rofiq, 2022). Pentingnya strategi ibu dalam mengajarkan anak pada saat ini tidaklah mudah karena problematika pilihan kerja mereka yang tidak memiliki waktu banyak di dalam rumah selain itu banyaknya kemajuan seperti dibidang teknologi yang memungkinkan anak-anak mendapatkan fasilitas yang canggih tetapi disisi lain juga memberikan dampak negatif dalam perkembangannya serta area tempat tinggal dengan siapa anak-anak berteman. Sehingga itulah yang menjadi hambatan dalam mengajari anak dengan penjelasan lebih lanjut yakni berikut ini:

a. Waktu lebih banyak diluar rumah

Wanita yang mempunyai karir tidak dapat memberika perhatian banyak kepada anak-anaknya. Wanita karir pada dasarnya mereka mempunyai pekerjaan yang cukup melelahkan dari pagi sampai malam dan pastinya memiliki tanggung jawab ditempat kerjanya (Rasyidi dkk., 2020). Wanita karir hanya mempunyai waktu yang sedikit sehingga dalam mengajari anak-anak mereka hanyalah sebentar disebabkan lebih banyak waktu diluar rumah karena sebuah pekerjaan tidak bisa juga ditinggalkan (Rahmayati, 2020)..

b. Pengaruh media sosial

Media sosial tidak asing lagi bagi kalangan anak-anak di zaman sekarang. Hampir semua telah terpengaruh dengan dunia era digital ini, maka tidak heran ketika di mana pun kita mampu menemukan setiap orang tidak terlepas dari handphone atau gadget yang menyediakan berbagai informasi terkait media sosial. Akan tidak tetapi media sosial dapat memberikan dampak bagi pengguna khususnya bagi anak-anak. Salah satunya adalah *game online* yang dimainkan. Yang menghambat sebagian wanita karir dalam proses mengajarkan anaknya nilai agama ialah karena lebih banyak bermain *game online*, jadi ketika ibunya sudah mengingatkan bahkan sampai

berulang kali anak biasanya tidak memperdulikan melaksanakan ucapan ibunya seperti salat (Cahyono, 2016).

c. Lingkungan pergaulan

Daerah atau tempat di mana anak-anak bergaul dapat juga menghambat dalam prosesnya salah satunya dalam mempelajari nilai-nilai agama. Interaksi anak dengan teman-temannya yang suka keluyuran atau nongkrong diluar sana sangat mempengaruhi pribadinya sehingga akan kewajibannya tidak dilaksanakan bahwa anak terlalu asik bermain dengan teman seumurannya maka dari itu anak kadang lupa kembali dan melaksanakan salat serta mengaji. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Apabila anak berteman dengan yang baik maka dapat memberikan pengaruh yang baik begitu juga sebaliknya(HIKMAH, 2022).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bawah strategi wanita karir di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat dalam mengajarkan nilai agama yakni salat dan mengaji atau membaca tulis Al-Qur'an meliputi beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Strategi yang dilakukan oleh wanita karir dalam mengajarkan anak nilai-nilai agama menggunakan 4 cara yaitu: 1) Startegi bujukan dan nasihat, hal ini dilakukan dengan cara membujuk dan menasehati anak agar menuruti untuk melaksanakan apa yang diperintahkan seperti salat dan mengaji. 2) Strategi rutinitas atau pembiasaan, pada strategi ini dijadikan kebiasaan untuk dilakukan dengan membiasakan anak belajar melaksanakan salat serta mengaji baik dirumah maupun di masjid maka perlahan-lahan mendorong anak sehingga apa yang dibiasakan sejak kecil. 3) Strategi belajar sambil bermain di mana wanita karir harus memasukkan misi kedalam permainan sehingga meskipun anak sibuk bermain juga tetap belajar agar anak tidak merasa bosan. 4) Strategi paksaan yakni dengan dipaksakan agar anak dapat memperhatikan bahwasanya hal tersebut sangatlah penting untuk dipelajari. Wanita karir perlu memahami betul strategi untuk yang diterapkan tersebut agar dapat berjalan dengan baik pada

proses belajar anaknya mengenai nilai agama seperti salat dan mengaji di mana hal tersebut begitu penting diajarkan sejak kecil.

- b. Faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam mengajari anaknya nilai-nilai agama adalah sebagai berikut: 1) faktor pendukung wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat yaitu: adanya pemahaman pentingnya nilai-nilai agama, kesadaran diri anak, profesi wanita karir itu sendiri sebagai guru. 2) Faktor penghambat wanita karir dalam mengajarkan nilai-nilai agama di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat yaitu: waktu lebih banyak diluar rumah, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan.

Daftar Pustaka

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Amaliena, A., & Makniyah, J. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Anak Asuh oleh Asisten Rumah Tangga pada Keluarga Wanita Karir. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 23–34.
- Ariawan, P. D., Sudiarta, W., & Sudita, K. (2019). Proses Pengajaran Mosaik Di SMK Negeri 1 Sukasada. *Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 8(5), 55.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.

- Djamaluddin, A. (2018a). Wanita Karier Dan Pembinaan Generasi Muda. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 111–131. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.546>
- Djamaluddin, A. (2018b). Wanita karier dan pembinaan generasi muda. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 111–131.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67–77.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.; Pertama). Wal Ashri Publishing.
- Hidayat, R. (2017). Peningkatan aktivitas komunikasi interpersonal dalam organisasi melalui perbaikan efikasi diri, kepemimpinan dan kekohesifan tim. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 161–170.
- HIKMAH, P. N. (2022). *PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN SEKOLAH DAN PERAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA (STUDI KASUS DI SMA X JAKARTA SELATAN)* [PhD Thesis]. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Inco, B., & Rofiq, M. H. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), 35–44.

- Ismunandar, A., Hasan, H., & Putri, A. E. (2021). Peran Strategis Wanita Karier dalam Pendidikan Agama Anak. *Madaniyah*, 11(1), 79–92.
- Masitoh, S., Gussevi, S., & Tabroni, I. (2021). Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Anak. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 109–123.
- Masykuroh, N. (2020). *Wanita Dan Politik* (M. Kurnia, Ed.). Media Karya Publishing.
- Muna, M., & Munir, Moh. (2021). Upaya Membentuk Keluarga Sakīnah pada Keluarga Penghafal Alquran. *Jurnal Antologi Hukum*, 1(2), 65–80.
<https://doi.org/10.21154/antologihukum.v1i2.332>
- Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode montessori di safa islamic preschool. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 41–62.
- Nurdiani, Y. (2013). Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Multiple Inteligencia Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Study Kasus Di PAUD Daarul Piqri Kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 85–93.
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier: Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152–165.

- Rasyidi, R., Hayani, R. A., & Ilmiah, W. (2020). Guru Dalam Pendidikan Islam, Antara Profesi Dan Panggilan Dakwah. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(2).
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Suyanto. (2019). Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, XVI(1), 26–32.
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain sambil belajar: Permainan tradisional sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1–14.
- Yusutria, Y. (2020). Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama bagi Anak melalui Pendekatan Religius (Studi Kasus Kota Padang Sumatera Barat). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 17.
<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6453>